

Pengaruh Model *Interactive Idea Sharing* Berbantuan *Padlet* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Anekdote Siswa SMK

Edi Tuahman Purba¹, Elza L. L. Saragih², Beslina Afriani³

^{1,2,3}Pogram Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,

Universitas HKBP Nommensen Medan

Surel: edi.purba@student.uhn.ac.id¹, elzalisnora@gmail.com², beslinasiagian@uhn.ac.id³

Abstract

Anecdote text writing skills of tenth-grade students at SMK Negeri 11 Medan remained low; 22 of 29 students (76%) scored below the minimum mastery criterion (*KKM*) of 75. This study aimed to determine students' anecdote text writing skills before and after applying the *Padlet*-assisted *Interactive Idea Sharing* model and its effect. A quantitative quasi-experimental method with a one-group *Pretest-Posttest* design was used. The subjects were 29 tenth-grade students selected through purposive sampling from a population of 90. The study was conducted at SMK Negeri 11 Medan in the 2025/2026 even semester. The procedure comprised preparation, treatment implementation, and evaluation. Data were collected through writing tests (*Pretest* and *Posttest*) scored with a rubric and analyzed using descriptive statistics, the *Lilliefors* normality test, the *F* homogeneity test, and a paired-samples *t*-test. The mean score rose from 50.68 (poor) to 83.43 (good), while the standard deviation fell from 11.48 to 6.46, with $t_{\text{calculated}} 13.47 > t_{\text{table}} 2.048$ ($\alpha = 0.05$). The model significantly affected anecdote text writing skills. Teachers are advised to adopt it; future studies should use control groups and larger samples.

Keywords: Interactive Idea Sharing, Padlet, Anecdote Text, Writing Skills, Vocational High School

Abstrak

Keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X SMK Negeri 11 Medan masih tergolong rendah; 22 dari 29 siswa (76%) belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (*KKM*) 75. Penelitian ini bertujuan mengetahui keterampilan menulis teks anekdot sebelum dan sesudah penerapan model *Interactive Idea Sharing* berbantuan *Padlet* serta pengaruhnya. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif eksperimen semu dengan desain *one-group pretest-posttest*. Subjek penelitian adalah 29 siswa kelas X yang dipilih dengan *purposive sampling* dari populasi 90 siswa. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 11 Medan pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Alur penelitian meliputi tahap persiapan, pelaksanaan perlakuan, dan evaluasi. Data dikumpulkan melalui tes menulis (*pretest* dan *posttest*) yang dinilai dengan rubrik, lalu dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas *Lilliefors*, uji homogenitas (uji *F*), dan uji-*t* sampel berpasangan. Hasil menunjukkan rata-rata nilai naik 32,75 poin, dari 50,68 (kurang) menjadi 83,43 (baik), simpangan baku turun dari 11,48 menjadi 6,46, dengan $t_{\text{hitung}} 13,47 > t_{\text{tabel}} 2,048$ ($\alpha = 0,05$). Simpulannya, model tersebut berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis teks anekdot. Guru disarankan menerapkan model ini, sedangkan peneliti selanjutnya disarankan menggunakan kelompok kontrol dan sampel lebih besar.

Kata Kunci: *Interactive Idea Sharing*, *Padlet*, Teks Anekdote, Keterampilan Menulis, SMK

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan kemampuan berbahasa menjadi aspek yang sangat vital di dalamnya karena bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi, berpikir, dan mengekspresikan gagasan. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah memiliki peran strategis dalam mengembangkan keterampilan berbahasa siswa. Menurut Dalman (2016), keterampilan berbahasa terdiri atas empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan, tetapi menulis sering dianggap paling kompleks karena menuntut siswa mengorganisasi ide, menggunakan kaidah bahasa yang tepat, serta menyampaikan pesan secara jelas dan efektif (Ali et al., 2026; Schimpff et al., 2026; Kazu et al., 2026).

Menulis adalah kegiatan mengungkapkan ide atau gagasan penulis dengan menggunakan simbol bahasa tulis kepada pihak lain (Aisa et al., 2023). Melalui kegiatan ini, siswa dapat menuangkan ide, gagasan, dan perasaan secara sistematis dan logis (Siagian et al., 2025). Menulis juga melatih siswa berpikir kritis, kreatif, dan terstruktur dalam menyampaikan informasi kepada pembaca. Kemampuan ini bermanfaat tidak hanya dalam kegiatan akademik, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, seperti menyusun laporan, menyampaikan pendapat, dan berkomunikasi tertulis di berbagai media. Namun, keterampilan menulis tidak dapat dikuasai secara instan. Siswa memerlukan latihan berkelanjutan dan bimbingan yang tepat dari guru, sehingga dibutuhkan proses pembelajaran yang mendorong keaktifan, kreativitas, dan

minat mereka dalam menulis (Chiu et al., 2026; Marine et al., 2026; Song et al., 2026).

Salah satu bentuk keterampilan menulis yang diajarkan di kelas X SMK adalah menulis teks anekdot. Teks anekdot ialah teks berisi cerita pendek yang bersifat humoris dan menarik, umumnya menceritakan tokoh terkenal atau orang penting berdasarkan peristiwa yang terjadi, baik berupa cerita rekaan maupun cerita sebenarnya (Safitri et al., 2023). Teks ini memiliki struktur yang terdiri atas abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda. Abstraksi merupakan bagian pembuka yang memberikan gambaran umum isi cerita, sedangkan orientasi berisi latar belakang kejadian atau situasi awal sebelum masalah muncul. Krisis memunculkan permasalahan atau kejadian unik yang biasanya mengandung unsur kelucuan. Reaksi adalah tanggapan atau penyelesaian atas permasalahan tersebut, dan koda berisi penutup berupa simpulan atau pesan bagi pembaca.

Dari segi kebahasaan, teks anekdot umumnya menggunakan kalimat langsung maupun tidak langsung, kata kerja aksi, konjungsi kronologis, serta ungkapan bermakna kias atau sindiran. Penggunaan bahasa yang santai tetapi tetap komunikatif menjadi ciri khas teks ini sehingga pesan dapat diterima dengan baik oleh pembaca. Oleh karena itu, menulis teks anekdot tidak hanya menuntut kreativitas, tetapi juga pemahaman terhadap struktur dan kaidah kebahasaan. Siswa dituntut mengaitkan pengalaman atau fenomena di lingkungan sekitar dengan pesan atau kritik yang ingin disampaikan. Hal ini memerlukan kemampuan berpikir kritis agar kritik tetap relevan dan tidak menyinggung pihak tertentu secara berlebihan, sementara unsur humor harus

disajikan secara tepat agar tidak mengurangi makna yang ingin disampaikan.

Untuk mengatasi rendahnya keterampilan menulis tersebut, diperlukan inovasi model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Interactive Idea Sharing*. Model ini menekankan keterampilan bertanya siswa dan dirancang agar siswa bertanya, kemudian menemukan sendiri jawaban atas pertanyaan mereka (Widiyanto, 2020). Model ini menekankan proses berbagi ide, diskusi, dan kolaborasi antarsiswa sehingga membantu mereka mengembangkan gagasan secara lebih luas dan terstruktur. Siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga subjek pembelajaran yang aktif mengemukakan pendapat, memberikan tanggapan, dan bekerja sama dengan teman. Kegiatan berbagi ide (*sharing*) memungkinkan siswa saling melengkapi gagasan sehingga ide yang dihasilkan lebih kaya dan variatif, sekaligus melatih kemampuan berpikir kritis dan keterampilan berkomunikasi (Peng et al., 2026).

Selain model pembelajaran, penggunaan media sangat penting untuk mendukung keberhasilan pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan adalah *Padlet*, yaitu platform digital yang memungkinkan siswa menulis, berbagi ide, dan berkolaborasi dalam satu papan diskusi secara *online*. Menurut Alghozi et al. (2012), *Padlet* merupakan aplikasi yang dapat disebut sebagai papan tulis *online* yang memungkinkan pendidik dan peserta didik menyampaikan dan membagikan ide, gagasan, dan pemikiran, baik dalam bentuk teks, foto, maupun video. Melalui *Padlet*, siswa

dapat menuangkan ide dengan lebih bebas, membaca tulisan teman, serta memberikan komentar atau umpan balik secara langsung. Media ini juga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan modern sesuai dengan perkembangan teknologi.

Kombinasi model *Interactive Idea Sharing* dan media *Padlet* diharapkan memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan menulis teks anekdot siswa. Kegiatan berbagi ide dan kolaborasi yang didukung teknologi memudahkan siswa menemukan ide, menyusun alur cerita, dan mengembangkan teks anekdot yang menarik sesuai dengan struktur yang benar. Penerapan keduanya juga memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri karena mereka menulis tidak hanya untuk dinilai guru, tetapi juga untuk dibaca dan ditanggapi teman sekelas. Kondisi ini menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap hasil karya, sedangkan umpan balik langsung membantu siswa memperbaiki kesalahan dan meningkatkan kualitas tulisannya.

Namun, dalam praktiknya, keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X SMK Negeri 11 Medan masih tergolong rendah dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 75. Berdasarkan hasil penilaian, dari 29 siswa terdapat 22 siswa (76%) yang memperoleh nilai di bawah KKM, sedangkan 4 siswa (14%) mencapai nilai sesuai KKM dan 3 siswa (10%) melampaui KKM. Rendahnya keterampilan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, penggunaan model pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan metode konvensional, seperti ceramah dan penugasan tanpa pendampingan memadai, membuat siswa

hanya menjadi penerima informasi. Kedua, minimnya media pembelajaran yang menarik dan inovatif menyebabkan siswa cepat bosan dan kurang termotivasi. Ketiga, kurangnya kesempatan berdiskusi, berbagi ide, dan memperoleh umpan balik dari guru maupun teman menghambat siswa menyusun teks anekdot yang runtut, menarik, serta sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model pembelajaran yang tepat dan media digital dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Triyani et al. (2018) menerapkan metode *discovery learning* pada pembelajaran menulis teks anekdot di kelas X SMKN 1 Rengasdengklok dengan desain *one-group pretest-posttest*, dan nilai rata-rata siswa naik dari 39,32 pada *pretest* menjadi 70,46 pada *posttest*. Pada aspek media, Angelica et al. (2025) membuktikan melalui eksperimen bahwa *Padlet* yang dipadukan dengan kemampuan berpikir metafora meningkatkan secara signifikan kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 8 Medan menulis teks puisi. Handini et al. (2020) juga menunjukkan melalui eksperimen dengan kelas eksperimen dan kelas kontrol bahwa *Padlet* efektif meningkatkan kemampuan menulis bahasa Jepang. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut belum memadukan model *Interactive Idea Sharing* dengan *Padlet* pada pembelajaran menulis teks anekdot di SMK. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi celah tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan siswa kelas X SMK Negeri 11 Medan Tahun Ajaran 2025/2026 dalam menulis teks anekdot sebelum dan sesudah

menggunakan model pembelajaran *Interactive Idea Sharing* berbantuan *Padlet*. Penelitian ini juga bertujuan mengetahui pengaruh penggunaan model tersebut terhadap keterampilan menulis teks anekdot siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi-experimental research*). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan membuktikan secara empiris, objektif, dan terukur pengaruh penggunaan model *Interactive Idea Sharing* berbantuan *Padlet* terhadap keterampilan siswa dalam menulis teks anekdot. Desain yang diterapkan adalah *one-group pretest-posttest design*, yaitu rancangan penelitian yang melibatkan satu kelompok subjek tanpa kelompok kontrol. Pengukuran keterampilan menulis teks anekdot dilakukan dua kali, yaitu sebelum pemberian perlakuan (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan sesudah pemberian perlakuan (*posttest*) untuk mengetahui perubahan keterampilan setelah model pembelajaran diterapkan.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas X SMK Negeri 11 Medan yang berjumlah 90 siswa. Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini dipilih karena sesuai dengan kondisi di lapangan, jumlah populasi, serta tujuan penelitian yang ingin melihat peningkatan kemampuan menulis siswa sebelum dan sesudah penerapan model tersebut. Penelitian difokuskan pada satu kelas agar tidak mengganggu proses

pembelajaran di kelas lain dan mempermudah pelaksanaan penelitian. Berdasarkan pertimbangan tersebut, sampel penelitian terdiri atas 29 siswa kelas X SMK Negeri 11 Medan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 11 Medan pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Lokasi ini dipilih karena keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X di sekolah tersebut masih tergolong rendah dan sebagian besar belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 75. Seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari *pretest*, pemberian perlakuan, hingga *posttest*, dilaksanakan pada kelas X yang menjadi sampel penelitian selama semester genap tersebut.

Alur pelaksanaan penelitian terbagi menjadi tiga tahap utama yang sistematis, yaitu persiapan, pelaksanaan perlakuan (*treatment*), dan evaluasi. Tahap persiapan diawali dengan penyusunan perangkat pembelajaran, kisi-kisi instrumen, dan rubrik penilaian keterampilan menulis teks anekdot, serta koordinasi dengan pihak SMK Negeri 11 Medan. Tahap pelaksanaan dimulai dengan pemberian *pretest* berupa tugas menulis teks anekdot untuk mengukur kemampuan awal siswa. Selanjutnya, siswa diberi perlakuan berupa penerapan model *Interactive Idea Sharing* berbantuan *Padlet*. Dalam proses ini, siswa diarahkan mengemukakan ide atau gagasan melalui *Padlet*, kemudian membaca dan menanggapi ide teman. Berdasarkan hasil pertukaran gagasan tersebut, siswa memilih dan mengembangkan ide yang relevan menjadi kerangka teks, lalu menyusunnya menjadi teks anekdot utuh dengan memperhatikan isi, struktur, unsur kebahasaan, kreativitas, serta ketepatan ejaan dan tanda baca. Tahap

evaluasi diakhiri dengan pemberian *posttest* berupa tugas menulis teks anekdot untuk mengukur pencapaian keterampilan siswa setelah memperoleh perlakuan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes keterampilan menulis teks anekdot yang diberikan dalam bentuk *pretest* dan *posttest*. Pada kedua tes, siswa diminta menulis teks anekdot berdasarkan topik atau stimulus yang telah ditentukan. Hasil tulisan siswa dinilai menggunakan rubrik penilaian yang disusun berdasarkan aspek-aspek keterampilan menulis teks anekdot, yaitu isi, struktur teks, kebahasaan, kreativitas, serta ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca. Data hasil *pretest* dan *posttest* kemudian ditabulasi dan dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui perubahan keterampilan menulis siswa sebelum dan sesudah penerapan model *Interactive Idea Sharing* berbantuan *Padlet*.

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk mengolah skor *pretest* dan *posttest* melalui pemeriksaan hasil tulisan, pemberian skor berdasarkan rubrik, penabulasian data, serta perhitungan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, dan varians. Nilai rata-rata dihitung menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum fx}{N}$$

dengan $\bar{x}$ adalah nilai rata-rata, $\sum fx$ adalah jumlah hasil perkalian frekuensi dengan skor, dan N adalah jumlah siswa. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui tingkat penyebaran data terhadap nilai rata-rata. Skor yang diperoleh kemudian dikategorikan berdasarkan kriteria penilaian keterampilan menulis, yaitu kurang, cukup, baik, dan sangat baik. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji

prasyarat berupa uji normalitas dengan uji *Lilliefors* pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, dengan kriteria data berdistribusi normal apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$, serta uji homogenitas dengan uji *F* untuk mengetahui kesamaan varians data *pretest* dan *posttest*. Setelah prasyarat terpenuhi, hipotesis diuji menggunakan uji-t sampel berpasangan (*Paired Samples t-Test*) dengan formula:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_2 - \bar{X}_1}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

dengan:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keputusan diambil dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti model *Interactive Idea Sharing* berbantuan *Padlet* berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X SMK Negeri 11 Medan Tahun Ajaran 2025/2026.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian eksperimen ini dilaksanakan untuk mengumpulkan data kuantitatif mengenai keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X SMK Negeri 11 Medan Tahun Ajaran 2025/2026 dengan sampel 29 siswa. Data

dikumpulkan dengan desain *one-group pretest-posttest design*, yaitu pengukuran sebelum perlakuan (*pretest*) dan pengukuran setelah perlakuan (*posttest*) yang menggunakan model pembelajaran *Interactive Idea Sharing* berbantuan media *Padlet*. Selama pembelajaran, siswa menyampaikan gagasan, bertukar ide, memberikan tanggapan, dan mengembangkan hasil diskusi menjadi teks anekdot, dengan *Padlet* sebagai sarana digital untuk menuangkan dan membagikan ide.

Keterampilan menulis teks anekdot dinilai dengan tes menulis berdasarkan lima kriteria, yaitu (1) pengembangan ide cerita, (2) isi dan ciri-ciri teks anekdot, (3) struktur dan koherensi teks, (4) penggunaan kaidah kebahasaan, serta (5) kerapian dan keterpaduan tulisan. Setiap kriteria diberi skor sesuai rubrik penilaian, kemudian diakumulasi menjadi skor total dengan rentang 0 sampai 100. Skor *pretest* dan *posttest* selanjutnya ditabulasi dan dianalisis melalui statistik deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

Data *pretest* menggambarkan keterampilan siswa sebelum penerapan model *Interactive Idea Sharing* berbantuan *Padlet*. Nilai rata-rata (*mean*) adalah 50,68 dengan simpangan baku (*standard deviation*) 11,48. Nilai terendah adalah 32 dan nilai tertinggi 72, sehingga penyebaran kemampuan siswa cukup beragam. Nilai rata-rata tersebut berada pada kategori kurang menurut standar kualifikasi penilaian yang berlaku. Ringkasan statistik deskriptif *pretest* disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Hasil *Pretest*

Statistik	Nilai
Jumlah siswa	29
Nilai terendah	32

Nilai tertinggi	72
Rata-rata (<i>mean</i>)	50,68
Simpangan baku (<i>standard deviation</i>)	11,48
Kategori	Kurang

Skor *pretest* tersebar dalam enam interval kelas, seperti terlihat pada Tabel 2. Sebanyak 12 siswa (41%) memperoleh skor pada interval 39–52, sedangkan interval 67–73 memiliki frekuensi paling sedikit, yaitu 3 siswa (10%). Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang

ditetapkan sekolah adalah 75, dan skor tertinggi *pretest* hanya 72, sehingga seluruh siswa (100%) belum mencapai KKM pada pengukuran ini. Data tersebut merupakan hasil *pretest* penelitian dan terpisah dari data penilaian awal sekolah yang dipaparkan pada Pendahuluan.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor *Pretest*

Interval Skor	Frekuensi (siswa)	Persentase (%)
32–38	5	17
39–45	6	21
46–52	6	21
53–59	4	14
60–66	5	17
67–73	3	10
Jumlah	29	100

Data *posttest* menggambarkan keterampilan siswa setelah perlakuan. Nilai rata-rata (*mean*) adalah 83,43 dengan simpangan baku (*standard deviation*) 6,46. Nilai terendah adalah 72

dan nilai tertinggi 92. Nilai rata-rata tersebut berada pada kategori baik dan di atas KKM sebesar 75. Ringkasan statistik deskriptif *posttest* disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Hasil *Posttest*

Statistik	Nilai
Jumlah siswa	29
Nilai terendah	72
Nilai tertinggi	92
Rata-rata (<i>mean</i>)	83,43
Simpangan baku (<i>standard deviation</i>)	6,46
Kategori	Baik

Skor *posttest* juga tersebar dalam enam interval kelas (Tabel 4). Frekuensi terbanyak berada pada interval 80–83, yaitu 7 siswa (24%), dan 18 siswa (62%) memperoleh skor pada interval 76–87.

Interval 92–95 berisi 5 siswa (17%); karena nilai tertinggi *posttest* adalah 92, kelima siswa tersebut memperoleh skor 92. Interval 72–75 dan 88–91 masing-masing berisi 3 siswa (10%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Skor *Posttest*

Interval Skor	Frekuensi (siswa)	Persentase (%)
72–75	3	10
76–79	6	21

80–83	7	24
84–87	5	17
88–91	3	10
92–95	5	17
Jumlah	29	100

Perbandingan statistik *pretest* dan *posttest* disajikan pada Tabel 5. Nilai rata-rata naik dari 50,68 menjadi 83,43, dengan selisih 32,75 poin. Nilai terendah naik dari 32 menjadi 72 dan nilai tertinggi

naik dari 72 menjadi 92. Simpangan baku turun dari 11,48 menjadi 6,46, sedangkan kategori keterampilan berubah dari kurang menjadi baik.

Tabel 5. Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Statistik	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Selisih
Nilai terendah	32	72	40
Nilai tertinggi	72	92	20
Rata-rata (<i>mean</i>)	50,68	83,43	32,75
Simpangan baku	11,48	6,46	–5,02
Kategori	Kurang	Baik	–

Uji normalitas dilakukan dengan uji *Lilliefors* pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ terhadap data 29 siswa. Bilangan baku (Z_i) dihitung dari nilai rata-rata dan simpangan baku masing-masing data, $F(Z_i)$ ditentukan dari tabel distribusi normal standar, $S(Z_i)$ diperoleh dari frekuensi kumulatif dibagi jumlah sampel, dan nilai L dihitung dari selisih antara $S(Z_i)$ dan $F(Z_i)$. Sebagai contoh,

pada *pretest* nilai X_i sebesar 35 menghasilkan Z_i sebesar $-1,36$, sedangkan pada *posttest* nilai X_i sebesar 73,5 menghasilkan Z_i sebesar $-1,53$. Nilai L_{hitung} terbesar pada *pretest* adalah 0,1527 dan pada *posttest* adalah 0,1538, keduanya lebih kecil daripada L_{tabel} sebesar 0,1646 (Tabel 6), sehingga kedua data berdistribusi normal.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas *Lilliefors*

Data	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
<i>Pretest</i>	29	0,1527	0,1646	$L_{hitung} < L_{tabel}$ (normal)
<i>Posttest</i>	29	0,1538	0,1646	$L_{hitung} < L_{tabel}$ (normal)

Uji homogenitas dilakukan dengan uji F , yaitu membandingkan varians terbesar dengan varians terkecil pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Varians *pretest* adalah 131,79 ($11,48^2$) dan varians *posttest* adalah 41,73 ($6,46^2$),

sehingga $F_{hitung} = 131,79 / 41,73 = 3,16$. Dengan derajat kebebasan pembilang 28 dan penyebut 28, F_{tabel} sebesar 1,88. Hasilnya, F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} (Tabel 7).

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas (Uji F)

Data	Simpangan baku	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
<i>Pretest</i>	11,48	131,79	3,16	1,88	$F_{hitung} > F_{tabel}$
<i>Posttest</i>	6,46	41,73			

Pengujian hipotesis menggunakan uji-t sampel berpasangan (*Paired Samples t-Test*) dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 (Tabel 8). Perhitungan menghasilkan varians 86,67, simpangan baku 9,31, dan

t_{hitung} 13,47. Dengan derajat kebebasan $dk = 29 - 1 = 28$ dan taraf signifikansi 5%, t_{tabel} sebesar 2,048. Karena t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($13,47 > 2,048$), H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 8. Hasil Uji-t Sampel Berpasangan

Statistik	Nilai
Varians	86,67
Simpangan baku	9,31
Derajat kebebasan (dk)	28
Taraf signifikansi (α)	0,05
t_{hitung}	13,47
t_{tabel}	2,048
Keputusan	H_0 ditolak dan H_a diterima

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X SMK Negeri 11 Medan meningkat setelah penerapan model *Interactive Idea Sharing* berbantuan *Padlet*. Nilai rata-rata (*mean*) naik dari 50,68 pada *pretest* (kategori kurang) menjadi 83,43 pada *posttest* (kategori baik), dengan selisih 32,75 poin. Peningkatan ini tidak hanya terjadi pada rata-rata. Nilai terendah naik dari 32 menjadi 72 dan nilai tertinggi naik dari 72 menjadi 92. Kenaikan nilai terendah sebesar 40 poin, lebih besar daripada kenaikan nilai tertinggi sebesar 20 poin, menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan awal paling rendah memperoleh manfaat paling besar. Selain itu, simpangan baku (*standard deviation*) turun dari 11,48 menjadi 6,46, yang berarti kemampuan siswa menjadi lebih merata setelah perlakuan. Temuan ini penting karena di kelas dengan kemampuan menulis yang beragam, model pembelajaran yang efektif tidak hanya menaikkan rata-rata, tetapi juga mempersempit kesenjangan antarsiswa.

Secara inferensial, hasil uji-t sampel berpasangan menunjukkan t_{hitung}

sebesar 13,47, jauh melampaui t_{tabel} sebesar 2,048 pada taraf signifikansi 0,05 dengan $dk = 28$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Selisih rata-rata sebesar 32,75 poin setara dengan sekitar 3,5 kali simpangan baku selisih (9,31), yang menunjukkan bahwa perubahan tersebut sangat besar secara praktis dan bukan sekadar signifikan secara statistik. Meskipun demikian, hasil ini perlu ditafsirkan dengan hati-hati. Skor *posttest* terendah adalah 72, masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, sehingga belum seluruh siswa dapat dipastikan tuntas. Sebaran skor *posttest* juga menunjukkan bahwa 18 siswa (62%) berada pada interval 76–87, sedangkan 5 siswa (17%) mencapai skor 92. Artinya, model ini efektif secara umum, tetapi sebagian siswa mungkin masih membutuhkan pendampingan tambahan agar mencapai ketuntasan.

Peningkatan tersebut dapat dijelaskan melalui karakteristik model dan media yang digunakan. Model *Interactive Idea Sharing* dirancang agar siswa bertanya dan menemukan sendiri jawaban atas pertanyaan mereka (Widiyanto, 2020), sehingga siswa

berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dalam menulis teks anekdot, keaktifan ini penting karena siswa harus mengembangkan ide cerita, menyusun struktur teks, dan memilih kaidah kebahasaan yang tepat (Safitri et al., 2023). Melalui kegiatan berbagi ide, siswa memperoleh masukan yang memperkaya gagasan sebelum menuangkannya ke dalam teks. Dari sudut pandang teori, hal ini sejalan dengan konstruktivisme sosial yang memandang bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi dan pengalaman bersama. *Padlet* mendukung proses tersebut sebagai papan tulis *online* yang memungkinkan siswa membagikan gagasan dalam bentuk teks, foto, maupun video (Alghozi et al., 2012). Dengan demikian, *Interactive Idea Sharing* berperan mengatur proses kolaborasi, sedangkan *Padlet* memfasilitasi pertukaran dan pengembangan gagasan secara digital. Penurunan simpangan baku juga sejalan dengan mekanisme ini, karena siswa yang semula kesulitan menemukan ide dapat terbantu oleh gagasan teman sekelasnya.

Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu. Triyani et al. (2018) melaporkan bahwa metode *discovery learning* pada pembelajaran menulis teks anekdot di kelas X SMKN 1 Rengasdengklok, dengan desain *one-group pretest-posttest* yang sama, menaikkan nilai rata-rata dari 39,32 menjadi 70,46, yaitu selisih 31,14 poin. Selisih pada penelitian ini (32,75 poin) berada pada kisaran serupa, dengan nilai rata-rata *posttest* yang lebih tinggi (83,43). Dukungan pada aspek media datang dari Angelica et al. (2025), yang menemukan pengaruh signifikan *Padlet* terhadap kemampuan menulis teks puisi siswa kelas XI SMA Negeri 8 Medan dalam desain eksperimen dengan

kelompok kontrol, serta dari Handini et al. (2020) yang menemukan bahwa *Padlet* efektif meningkatkan kemampuan menulis bahasa Jepang melalui perbandingan kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Padlet* juga telah dikaji dalam pembelajaran teks deskripsi (Qulub & Renhoat, 2019), sedangkan pada teks anekdot, pemanfaatan media digital berupa *blog* telah dikembangkan untuk siswa kelas X SMA (Sari et al., 2017). Dibandingkan penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini memberi kontribusi karena memadukan model pembelajaran yang menekankan interaksi (*Interactive Idea Sharing*) dengan media digital (*Padlet*) pada teks anekdot di SMK, kombinasi yang belum banyak dikaji.

Hasil penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, desain *one-group pretest-posttest* tidak menggunakan kelompok kontrol, sehingga peningkatan skor tidak dapat dipastikan hanya berasal dari perlakuan. Faktor lain, seperti kedewasaan siswa selama masa penelitian, pengalaman mengerjakan *pretest*, dan peristiwa lain di luar perlakuan, dapat ikut memengaruhi hasil (Sugiyono, 2023). Kedua, sampel hanya 29 siswa dari satu sekolah, sehingga generalisasi hasil terbatas. Ketiga, uji normalitas *Lilliefors* menunjukkan nilai $L_{hitung} posttest$ (0,1538) yang cukup dekat dengan L_{tabel} (0,1646), dan uji F menunjukkan varians *pretest* (131,79) dan *posttest* (41,73) berbeda cukup besar, dengan F_{hitung} sebesar 3,16 yang melampaui F_{tabel} sebesar 1,88. Dua hal ini mengindikasikan bahwa asumsi analisis tidak terpenuhi dengan kuat. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan kelompok kontrol, sampel yang lebih besar dan beragam, serta pengujian asumsi statistik yang lebih

ketat agar pengaruh model *Interactive Idea Sharing* berbantuan *Padlet* dapat dibuktikan lebih kuat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X SMK Negeri 11 Medan Tahun Ajaran 2025/2026 meningkat setelah penerapan model *Interactive Idea Sharing* berbantuan *Padlet*, dari nilai rata-rata 50,68 (kategori kurang) pada *pretest* menjadi 83,43 (kategori baik) pada *posttest*. Hasil uji-t sampel berpasangan menunjukkan *t*-hitung~ sebesar 13,47 lebih besar daripada *t*-tabel~ sebesar 2,048 pada taraf signifikansi 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti model tersebut berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis teks anekdot siswa. Secara praktis, guru Bahasa Indonesia dapat menggunakan model ini sebagai alternatif pembelajaran menulis yang interaktif dan kolaboratif. Mengingat penelitian ini tidak menggunakan kelompok kontrol dan hanya melibatkan 29 siswa dari satu sekolah, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan kelompok kontrol, sampel yang lebih besar, serta replikasi pada sekolah atau jenjang pendidikan yang berbeda agar hasilnya dapat digeneralisasikan lebih luas.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisa, S., Rustam, E. R., Bahrudin, H., Erlita, & Yushman. (2023). *Menulis intensif* (Suleha, Ed.). Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Alghozi, A. A., Salsabila, U. H., Sari, S. R., Astuti, R. T., & Sulistyowati, H. (2021). Penggunaan platform *Padlet* sebagai media pembelajaran daring pada perkuliahan teknologi pendidikan Islam di masa pandemi Covid-19. *ANWARUL*, 1(1), 137–152. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v1i1.52>
- Ali, Z., Bhar, S. K., & Ishtiaq, M. (2026). Student perspectives on workplace English: A qualitative study of language skills, psychological barriers, and employability training in Malaysia. *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education*, 11(1), 76. <https://doi.org/10.1186/s40862-026-00450-4>
- Angelica, E., Siagian, B. A., & Simaremare, J. A. (2025). Pengaruh kemampuan berpikir metafora berbantuan *Padlet* terhadap kemampuan menulis teks puisi siswa kelas XI SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 14(1), 71–79. https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v14i1.4942
- Chiu, M. C., & Hwang, G. J. (2026). Enhancing student creative and critical thinking in generative AI-empowered creation: A mind-mapping approach. *Interactive Learning Environments*, 34(2), 869–890. <https://doi.org/10.1080/10494820.2025.2511244>
- Dalman. (2016). *Keterampilan menulis*. Rajawali Pers.
- Handini, R. M., Herniwati, & Danasasmita, W. (2020). Meningkatkan kemampuan menulis bahasa Jepang melalui media *Padlet*. *KIRYOKU*, 4(2), 99–105.

- <https://doi.org/10.14710/kiryoku.v4i2.99-105>
- Kazu, İ. Y., & Kuvvetli, M. (2026). Digital language learning with Duolingo: Assessing its impact on listening, speaking, reading, and writing skills. *Journal of Computers in Education*, 13(1), 165–191.
<https://doi.org/10.1007/s40692-025-00355-0>
- Marine, J., Parsons, S. A., Ives, S. T., & Rogers, P. K. (2026). Accelerating writing engagement: A design framework for operationalizing student engagement in writing instruction. *Frontiers in Psychology*, 17, Article 1461683.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2026.1461683>
- Peng, H., & Zhou, P. (2026). Digital discourse: We-media's impact on pragmatic competence in college students. *Interactive Learning Environments*, 34(2), 640–675.
<https://doi.org/10.1080/10494820.2025.2508321>
- Qulub, T., & Renhoat, S. F. (2019). Penggunaan media Padlet untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi. *Proceedings SAMASTA: Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 141–146.
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/7233>
- Safitri, L., Widyadhana, W., Salsadila, A., Ismiyanti, M., Utomo, A. P. Y., & Yuda, R. K. (2023). Analisis kalimat teks anekdot pada buku Bahasa Indonesia kelas X Kurikulum Merdeka. *Journal of Creative Student Research*, 1(2), 396–414.
<https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i2.1876>
- Saleh, S., Syahrudin, Saleh, S. M., Azis, I., & Sahabuddin. (2023). *Media pembelajaran*. Eureka Media Aksara.
- Sari, N. P. V. N., Indriani, M. S., & Artawan, G. (2017). Analisis struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot dalam buku Mati Ketawa Cara Daripada Soeharto sebagai alternatif pemilihan bahan ajar Bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 7(2).
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/12408>
- Sari, R., Hudiyono, Y., & Soe'oed, R. (2017). Pengembangan media blog dalam pembelajaran menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMA. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 1(4), 317–330.
<https://doi.org/10.30872/ilmubudaya.v1i4.712>
- Schimpff, A. M., & Botes, E. (2026). The development and validation of the Context Inclusive Language Skill Anxiety Scale (CILSAS): Measuring reading, writing, listening and speaking anxiety in any learning context. *Journal of Multilingual and Multicultural Development*, 1–20.
<https://doi.org/10.1080/01434632.2026.2654821>
- Song, Y., Kim, J., Xing, W., Liu, Z., Li, C., & Oh, H. (2026). Elementary school students' and teachers' perceptions toward creative mathematical writing with



generative AI. *Journal of Research on Technology in Education*, 58(3), 615–637.
<https://doi.org/10.1080/15391523.2025.2455057>

Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Triyani, N., Romdon, S., & Ismayani, M. (2018). Penerapan metode discovery learning pada pembelajaran menulis teks anekdot. *Parole: Jurnal*

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 1(5), 713–720.
<https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/978>

Widiyanto, B. (2020). Penerapan model pembelajaran interaktif dengan media miniatur untuk peningkatan hasil belajar IPA sekolah dasar. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 47–68.
<https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v3i01.516>